

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi keterampilan penting bagi generasi muda yang tengah bertransisi menuju kemandirian finansial. Kemampuan ini mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian sumber daya keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat indeks literasi keuangan nasional pada tahun 2024 sebesar 65,43%, dengan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Kelompok pelajar dan mahasiswa menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah yaitu 56,42%, menggambarkan masih lemahnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan terencana.

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif memiliki karakteristik yang cenderung dinamis, digital, dan konsumtif. Fenomena gaya hidup *You Only Live Once* (YOLO) menjadi salah satu pola perilaku yang kuat melekat pada generasi ini. Filosofi YOLO menekankan pandangan “hidup hanya sekali” sehingga mendorong individu untuk menikmati hidup sepenuhnya tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Studi yang dilakukan oleh (Tajrim et al., 2024) menjelaskan bahwa gaya hidup YOLO dapat memicu perilaku konsumtif seperti pembelian impulsif, traveling berlebihan, hingga pengeluaran untuk hiburan tanpa perencanaan finansial yang matang. Data dari artikel Merdeka.com (2024) juga menunjukkan bahwa gaya hidup YOLO berkontribusi terhadap peningkatan perilaku konsumtif dan penggunaan layanan paylater di kalangan mahasiswa, yang berpotensi menimbulkan tekanan keuangan di masa depan.

Kecenderungan tersebut semakin diperkuat oleh fenomena Fear of Missing Out (FOMO), yaitu perasaan takut tertinggal dari tren atau aktivitas sosial tertentu akibat pengaruh media sosial. Paparan media sosial intensif menimbulkan tekanan sosial yang mendorong individu untuk mengikuti gaya hidup teman sebaya. Hasil penelitian Azizah et al., (2024) menunjukkan bahwa

tingkat FOMO yang tinggi memiliki korelasi negatif dengan kemampuan manajemen keuangan. Penelitian lain juga mengonfirmasi bahwa semakin besar paparan media sosial, semakin tinggi dorongan konsumsi non-esensial yang tidak disertai kontrol finansial yang baik.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sebagai bagian dari generasi muda menghadapi kondisi serupa. Studi internal UMM menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat literasi keuangan antar mahasiswa, dengan sebagian besar masih berada pada kategori sedang hingga rendah (Agustin, 2018). Fakta ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep penganggaran, tabungan, dan investasi masih belum optimal. Hasil penelitian lain di UMM yang dilakukan oleh Pulungan et al., (2018) mengindikasikan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dalam penggunaan uang dan menghadapi tekanan sosial di lingkungan pergaulan.

Data lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa UMM juga aktif menggunakan media sosial antara 10 hingga 18 jam per hari, yang memperkuat paparan terhadap tren konsumsi dan budaya populer (Tesis Sosiologi UMM, 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan fenomena YOLO dan FOMO yang mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan uang demi mempertahankan eksistensi sosial dan mengikuti tren digital. Lingkungan sosial mahasiswa di Kota Malang turut memunculkan pola hidup “YOLO vs YONO (*You Only Need One*)” yang menggambarkan perbedaan antara kelompok yang konsumtif dan yang hemat (Malang Disway, 2024).

Kegiatan literasi keuangan di UMM yang dijalankan melalui kerja sama antara OJK dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah menjadi bukti konkret bahwa universitas menyadari pentingnya peningkatan literasi finansial mahasiswa. Program tersebut mendorong mahasiswa untuk memahami konsep keuangan sejak dini melalui pengabdian masyarakat dan seminar investasi (Antara Jatim, 2024; Malang Inspirasi, 2024). Fakta ini memperkuat urgensi penelitian yang menyoroti hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif akibat YOLO serta FOMO pada mahasiswa UMM.

Kombinasi antara gaya hidup YOLO, tekanan sosial akibat FOMO, dan

rendahnya literasi keuangan dapat menimbulkan dampak serius terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa dengan literasi keuangan rendah lebih rentan melakukan pemborosan, mengabaikan tabungan, dan salah dalam mengelola pinjaman. Kondisi ini mengancam stabilitas finansial mereka di masa depan jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan pengendalian diri yang baik.

Konteks tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *You Only Live Once*, *Fear of Missing Out*, serta Literasi Keuangan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut serta menjadi referensi dalam penyusunan strategi edukasi keuangan yang relevan bagi mahasiswa. Hasilnya diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak, rasional, dan berkelanjutan di tengah tekanan gaya hidup modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah YOLO berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM?
- 2) Apakah FOMO berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM?
- 3) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM?
- 4) Apakah YOLO, FOMO, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh YOLO pada

pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM.

- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FOMO pada pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh YOLO, FOMO, dan literasi keuangan secara simultan pada pengelolaan keuangan mahasiswa di UMM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara praktis :

- 1) Memberikan insight bagi mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak meskipun terpengaruh oleh tren sosial, sehingga mereka dapat membuat keputusan finansial yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang.
- 3) Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dampak dari perilaku YOLO, FOMO, dan literasi keuangan terhadap kesehatan keuangan pribadi, sehingga mereka lebih mampu mengelola pengeluaran.

1.4.1 Secara teoritis :

- 1) Bagi Mahasiswa
Memberikan pemahaman tentang pentingnya mengendalikan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh YOLO dan FOMO, serta meningkatkan kesadaran akan peran literasi keuangan dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat, seperti menabung, membuat anggaran, dan berinvestasi.
- 2) Bagi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
Menjadi dasar dalam penyusunan dan penguatan program edukasi serta literasi keuangan kampus, baik melalui kegiatan akademik maupun nonakademik (seperti pelatihan, seminar, dan kuliah umum).

3) Peneliti selanjutnya

Menjadi acuan untuk penelitian lanjutan yang meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti locus of control, kecerdasan emosional, atau gaya hidup digital.

4) Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan (seperti OJK, BI, atau bank mitra kampus)

Menjadi bahan masukan dalam mengembangkan kebijakan peningkatan literasi dan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa agar lebih mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan berkelanjutan.

